

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adat *be'ati* merupakan suatu aturan yang mengikat bagi kehidupan masyarakat (hal ini ditunjukkan bagi perempuan) yang sudah memasuki kedewasaan. Perempuan yang sudah dewasa, ditandai oleh ciri-ciri fisik (secara biologis) seperti mengalami menstruasi. Saat seorang perempuan telah mengalami proses ini, berarti ia harus melakukan pembe'atan. *Be'at* sendiri hakekatnya merupakan kewajiban setiap suku gorontalo yang mengandung unsur pendidikan moral, pendalaman ajaran agamanya, agar budaya dalam kehidupan pribadi sang anak masih melekat.

Selain itu, Upacara *be'ati* merupakan bagian dari peran serta orang tua mengingatkan sang anak akan datangnya tahap kehidupan yang amat penting. Secara lebih luas, adat yang dinamakan *be'ati* ini merupakan bagian tanggung jawab orang tua untuk menjaga keluarga dan anaknya dari api neraka.

Be'at sendiri dari sudut pandang teologis merupakan suatu proses di mana seseorang (perempuan) mengikrarkan dirinya untuk menjalani dengan sungguh-sungguh segala aturan suatu ajaran agama (dalam hal ini Islam). Inti daripada proses pembe'atan ini adalah suatu tradisi dalam Islam yang mengucapkan kalimat syahadat serta memiliki kewajiban untuk menjalani rukun Islam dan rukun iman dengan sepenuh hatinya.

Sistem kemasyarakatan yang terus terpelihara dan berjalan baik hingga saat ini adalah hidup bergotong royong dan menyelesaikan segala persoalan dan permasalahan secara bersama-sama, musyawarah dan mufakat. Begitu pula upacara adat pun tidak akan terlepas dari setiap individu dimanapun berada. Lebih memfokuskan kepada adat pembe'atan gorontalo masih sangat kental karena

memang sudah menjadi tradisi seorang perempuan ketika memasuki masa remaja harus melakukan adat pembe'atan atau perjanjian.¹

Desa Bongo Nol adalah desa yang berada di wilayah Kabupaten Boalemo, Kecamatan Paguyaman. Sejak dahulu masyarakat Bongo Nol terbiasa melaksanakan upacara *be'ati* yang memiliki makna tersendiri pula bagi mereka. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, upacara *be'ati* telah mengalami perubahan. Kini modernisasi telah masuk menyeluruh di Indonesia termasuk di Daerah Gorontalo khususnya di Bongo Nol Kecamatan Boalemo. Adat pembeatan di Desa Bongo Nol awalnya dilaksanakan secara lengkap dan mengandung makna disetiap prosesnya mulai dari molungudu (mandi uap dengan ramuan tradisional), momonto (pemberian tanda suci), mopoduta'a to pingge (siraman air kembang), mome'ati (menginjakan kaki di atas piring) dan mohatamu (hatam) begitu pula atribut yang digunakan akan tetapi seiring berjalannya waktu ada proses yang mulai bergeser salah satunya yaitu molungudu hal ini dikarenakan molungudu membutuhkan peralatan yang cukup banyak yang jika disesuaikan dengan keadaan sekarang sudah jarang ditemukan sebagian peralatan yang digunakan dalam prosesi molungudu. Bukan hanya itu saja perubahan juga telah terjadi pada persepsi remaja sekarang terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam adat *be'ati*.

Orang-orang terdahulu sangat mempercayai nilai-nilai yang terkandung dalam adat ini. Mereka berfikir bahwa adat *be'ati* ini dapat merubah sikap dan kepribadian. Mereka yang telah melakukan prosesi-prosesi pembe'atan dipercaya akan memiliki nilai pendidikan moral yang mengacu pada prinsip pribadi sang anak, memiliki nilai kehati-hatian dalam setiap melangkah, serta dapat mensucikan diri

¹ Koenjaraningrat, dkk., 2014, *manusia dan kebudayaan di indonesia*, djambatan, jakarta, hlm.239 Prof .Dr.H.Monsoer Pateda, dkk Gorontalo tahun 2005.

Berbeda dengan remaja masa kini, mereka memaknai adat hanya sebagai kebiasaan masyarakat Gorontalo yang dilakukan secara turun-temurun yang harus tetap dihormati tanpa menerapkan nilai yang terkandung didalam adat ini. Adat pembeatan yang masih dipertahankan dan dilestarikan di era modernisasi sekarang tentunya mengandung persepsi tersendiri bagi remaja di desa Bongo Nol.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi diatas peneliti tertarik untuk berusaha mencari informasi lebih dalam lagi tentang bagaimana makna dari tiap tahapan proses pelaksanaan adat pembe'atan dan prosesi yang bergeser pada masyarakat gorontalo di Desa Bongo Nol?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini antara lain Untuk mengetahui makna dari tiap tahapan proses pelaksanaan adat pembe'atan masyarakat gorontalo

1.4 Manfaat penulisan

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik keilmuwan peneliti dalam upacara adat pembe'atan.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang positif bagi pihak masyarakat terutama bagi remaja yang telah melaksanakan upacara be'ati.